



**MAKNA PENDERITAAN MANUSIA DALAM TERANG
SURAT APOSTOLIK *SALVIFICI DOLORIS* DAN
RELEVANSINYA BAGI PASTORAL ORANG SAKIT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

TEOVILUS OLA PATIONA

NPM: 19.75.6700

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

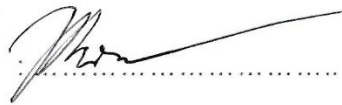
2025

LEBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Teovilus Ola Pationa
2. NPM : 19.75.6700
3. Judul : Makna Penderitaan Manusia Dalam Terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* Dan Relevansinya Bagi Pastoral Orang Sakit

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daeng
(Penanggung Jawab)



2. Dr. Antonio Camnahas



3. Dr. Yohanes Hans Monteiro



5. Tanggal diterima

: 1 April 2022

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

2 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

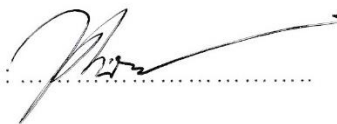
Rektor



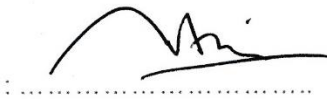
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Philipus Ola Daeng



2. Dr. Antonio Camnahas



3. Dr. Yohanes Hans Monteiro



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teovilus Ola Pationa

NPM : 19.75.6700

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2 Juni 2025

Yang menyatakan



Teovilus Ola Pationa

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teovilus Ola Pationa

NPM : 19.75.6700

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: MAKNA PENDERITAAN MANUSIA DALAM TERANG SURAT APOSTOLIK *SALVIFICI DOLORIS* DAN RELEVANSINYA BAGI PASTORAL ORANG SAKIT beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 2 Juni 2025

Yang menyatakan



Teovilus Ola Pationa

KATA PENGANTAR

”Tempora mutantur et nos mutamur in illis”, “waktu berubah dan kita ikut berubah didalamnya”. Pepatah Latin ini membuktikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif turut membawa perubahan bagi manusia. Perubahan-perubahan yang terjadi acapkali membawa manusia pada perkembangan berpikir yang lebih maju dan berkembang tentang segala sesuatu. Tetapi di sisi lain perkembangan tersebut membawa manusia pada kehancuran dan penderitaan yang berkepanjangan. Akibatnya manusia tidak lagi saling membantu dan menolong sebagai patner dalam hidup tetapi saling membenci yang membuat orang lain semakin menderita.

Melihat realitas hidup yang semakin memperlihatkan, maka Paus Yohanes Paulus II hadir untuk membantu manusia merefleksikan arti dan makna penderitaan berdasarkan pada iman kristiani. Paus Yohanes Paulus II merefleksikan arti dan makna penderitaan manusia dalam Surat Apostolik *Salvifici Doloris*. Dalam surat ini, Paus Yohanes Paulus II menekankan bahwa penderitaan yang dialami oleh manusia disebabkan oleh perilaku dan tindakan manusia itu sendiri seperti peperangan dan pembantaian. Selain itu, penderitaan juga disebabkan oleh dosa yang telah dibuat oleh manusia pertama Adam dan Hawa, yang dikenal dengan dosa asal. Pandangan ini yang membuat manusia terkurung dalam perasaan bersalah yang terus menerus tanpa adanya keinginan untuk bangkit dan mencari jalan keselamatan.

Karena itu, Paus Yohanes Paulus II menghendaki agar semua umat beriman untuk menghayati dan menerima penderitaan sebagai suatu anugerah yang harus disyukuri. Semua penderitaan yang dialami oleh manusia memiliki maksud dan tujuannya sendiri. Penderitaan menjadi jalan bagi manusia untuk memperoleh keselamatan. Keselamatan yang diterima oleh manusia merupakan hasil dari kesetiaan memikul salib diri sendiri dan salib orang. Seperti Yesus yang sengsara, disalibkan dan wafat demi menebus dosa manusia.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk meinterpretasikan arti dan makna penderitaan yang terkandung dalam Surat Apostolik *Salvifici Doloris* bagi pastoral orang sakit. Oleh karena itu, penderitaan dimengerti sebagai suatu bentuk solidaritas karena dalam kenyataannya agen-agen pastoral juga turut mengambil bagian, merasakan dan menghibur mereka yang sakit dan menderita.

Untuk itu, penulis mengharapkan agar Surat Apostolik *Salvifici Doloris* harus ditafsirkan secara terus menerus agar arti dan maknanya dapat dirasakan dan dialami oleh semua orang dari masa ke masa. Dengan itu, maka Surat Apostolik *Salvifici Doloris* tetap terbuka bagi setiap orang yang ingin membaca dan menarik sendiri kesimpulan dari arti dan makna penderitaan yang terkandung didalamnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan yang terbaik tetapi menjadi salah satu alternatif yang dapat ditawarkan untuk merefleksikan arti dan makna penderitaan bagi pastoral orang sakit.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengalami banyak sekali tantangan dan kekurangan yang berasal dari dalam diri penulis dan dari luar diri penulis. Walaupun demikian, penulis masih mendapatkan perhatian dan pertolongan dari berbagai pihak yang dengan suka rela dan lapang hati mau membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena itu, penulis dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya sendiri telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pertama, kepada Dr. Philipus Ola Daen. Sebagai dosen pembimbing yang dengan tabah, sabar, tulus, dan rendah hati telah membantu penulis dalam membaca, mengoreksi dan memberikan masukan berupa usul dan saran yang sangat bermanfaat dan penting dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Kedua, kepada Dr. Antonio Camnahas, yang telah berkorban untuk meluangkan waktu dalam membaca tulisan ini serta bersedia untuk menjadi penguji sehingga tulisan ini layak menjadi sebuah tulisan ilmiah.

Ketiga, kepada seluruh anggota keluarga, teristimewa kepada bapa Celsius Bala, mama Maria Goreti Kelore Kiwan, adik Stefanus Roy Pationa dan adik

Adolvina Kire Pationa yang telah berkorban dan berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan dan kekuarangan serta doa dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Dan kepada orang tercinta yang selalu ada dalam membantu serta selalu memberikan dukungan kepada penulis. Tidak lupah pula kepada om-tanta, kakak-adik, teman dan sahabat kenalan dan semua orang yang telah membantu dan menguatkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Keempat, kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi tempat yang baik bagi penulis dalam belajar dan memperkaya ilmu pengetahuan dari para dosen serta sarana yang menunjang dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kelima, kepada D’Kos (Kos Lamaholot) yang telah menjadi rumah dan tempat ternyaman bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan kepada mama dan kaka pemilik kos, semua penghuni Kos Lamaholot dan teman-teman kompleks Nita Pleat dan Ritapiret yang selalu ada dalam membentu, mendukung dan memberi motivasi sehingga penulis dengan semangat dapat menyelesaikan skripsi ini.

Menjadi suatu kebanggaan bagi penulis karena telah menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan banyak pengorbanan. Penulis sangat berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Dan sebagai makhluk insani yang lemah, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak keterbatasan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan segala macam masukan, kritikan dan usul saran sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi sebuah tulisan ilmiah yang baik.

Ledalero, 2025

Penulis

ABSTRAK

Teovilus Ola Pationa, 19.75.6700. Makna Penderitaan Manusia Dalam Terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* Dan Relevansinya Bagi Pastoral Orang Sakit. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Skripsi ini bertujuan untuk mencari dan mendalami arti dan makna penderitaan manusia dalam terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II dan relevansinya bagi pastoral orang sakit. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Dengan metode studi kepustakaan ini, penulis mencoba mencari dan mendalami arti dan makna yang terkandung dalam penderitaan berdasarkan pada refleksi Paus Yohanes Paulus II dan menggunakan data-data tekstual dalam setiap literatur yang dibaca. Sumber utama yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah Surat Apostolik *Salvifici Doloris* dan Kitab Saci serta sumber sekunder lain yakni dokumen-dokumen Gereja, buku-buku, kamus, jurnal, dan literatur *online*. Metode analisis deskriptif menjadi metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang diperoleh dari sumber-sumber di atas. Dari refleksi dan analisis, penulis menemukan bahwa penderitaan dapat menghadirkan nilai-nilai positif yang dapat berkembang dalam iman maupun relasi hidup bersama. Namun, penderitaan tetap mendapat nilai negatif dalam pandangan banyak orang. Oleh karena itu, banyak orang meragukan Allah sebagai Yang Mahakuasa dan Mahabaik. Lebih jauh banyak juga yang meninggalkan imannya akan Allah.

Menghadapi situasi ini, penulis mencoba menjelaskan arti dan makna dari penderitaan berdasarkan pada Surat Apostolik *Salvifici Doloris* dan relevansinya bagi pastoral orang sakit. Penderitaan seringkali dimengerti sebagai bentuk hukuman dari Allah kepada manusia. Hukuman ini diberikan karena manusia telah melakukan sebuah kesalahan seperti manusia pertama, Adam dan Hawa. Namun pandangan ini mendapat pengertian baru dalam diri Ayub. Walaupun mendapat banyak penderitaan Ayub tetap tabah dan tidak meragukan rencana Allah, sebab Allah memiliki rencana keselamatan melalui penderitaan. Keselamatan itu nyata lewat penderitaan yang dialami sendiri oleh Yesus Kristus yang turut menderita, wafat dan disalibkan menjadi bukti bahwa Allah tetap mencintai manusia sehingga memberikan Putera-Nya yang tunggal sebagai bentuk pelunasan dosa manusia. Oleh karenanya, manusia pun harus memikul salibnya sendiri agar memperoleh keselamatan. Keselamatan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus harus terus disebarluaskan oleh agen-agen pastoral yang terlibat langsung dalam membantu dan merawat orang sakit. Agen pastoral berperan untuk membawa pengertian baru tentang penderitaan dalam hidup mereka yang sakit. Penderitaan harus dimengerti sebagai suatu bentuk cobaan untuk menguji iman dan kesetiaan manusia kepada Allah dan merupakan bagian dari karya keselamatan dari Allah. Pendewasaan akan iman membantu manusia dalam memberi arti dan makna penderitaan yang terjadi atas hidupnya. Penderitaan menjadi gerbang bagi manusia untuk saling

membagikan kasih dengan saling bersolider untuk membantu dan menolong sesama yang menderita.

Kata kunci: Surat Apostolik *Salvifici Doloris*, Yohanes Paulus II, Penderitaan dan Pastoral Orang Sakit.

ABSTRACT

Teovilus Ola Pationa, 19.75.6700. The Meaning of Human Suffering in the Light of the Apostolic Letter Salvifici Doloris and Its Relevance for the Pastoral Care of the Sick. Thesis. Undergraduate Program. Philosophy Study Program. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2025.

This thesis aims to find and explore the meaning and significance of human suffering in the light of the Apostolic Letter Salvifici Doloris issued by Pope John Paul II and its relevance for the pastoral care of the sick. In completing this thesis, the author uses a qualitative method using literature study. With this literature study method, the author tries to find and explore the meaning and significance contained in suffering based on the reflection of Pope John Paul II and using textual data in every literature read. The main sources used in completing this thesis are the Apostolic Letter Salvifici Doloris and the Book of Saci as well as other secondary sources, namely Church documents, books, dictionaries, journals, and online literature. The descriptive analysis method is the method used by the author in analyzing data obtained from the sources above. From reflection and analysis, the author found that suffering can present positive values that can develop in faith and relationships of living together. However, suffering still gets a negative value in the eyes of many people. Therefore, many people doubt God as the Almighty and All-Good. Furthermore, many also leave their faith in God.

Facing this situation, the author tries to explain the meaning and significance of suffering based on the Apostolic Letter Salvifici Doloris and its relevance for the pastoral care of the sick. Suffering is often understood as a form of punishment from God to humans. This punishment is given because humans have made a mistake like the first humans, Adam and Eve. However, this view gets a new understanding in Job. Despite experiencing a lot of suffering, Job remained steadfast and did not doubt God's plan, because God has a plan of salvation through suffering. Salvation is real through the suffering experienced by Jesus Christ himself who also suffered, died and was crucified as proof that God still loves humans so that he gave His only Son as a form of payment for human sins. Therefore, humans must also bear their own crosses in order to obtain salvation. The salvation stated by Jesus Christ must continue to be disseminated by pastoral agents who are directly involved in helping and caring for the sick. Pastoral agents play a role in bringing a new understanding of suffering into the lives of those who are sick. Suffering must be understood as a form of trial to test human faith and loyalty to God and is part of God's work of salvation. Maturation of faith helps humans in giving meaning and significance to the suffering that occurs in their lives. Suffering becomes a gateway for humans to share love with each other by showing solidarity to help and assist others who are suffering.

Keywords: Apostolic Letter Salvifici Doloris, John Paul II, Suffering and Pastoral Care of the Sick.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGASAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II PAUS YOHANES PAULUS II DAN SURAT APOSTOLIK <i>SALVIFICI DOLORIS</i>	10
2.1 Riwayat Hidup Yohanes Paulus II.....	10
2.1.1 Masa Kecil Dan Periode Masa Muda.....	10
2.1.2 Menjadi Imam, Uskup Dan Uskup Agung	12
2.1.3 Menjadi Paus.....	13
2.2 Karya-Karya	15
2.2.1 Ensiklik-Ensiklik.....	15
2.2.2 Karya-Karya Lain.....	17

2.3 Penderitaan Yohanes Paulus II	18
2.4 Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	20
2.4.1 Latar Belakang	20
2.4.2 Gambaran Keseluruhan Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	22
2.4.3 Isi Ajaran Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	25
2.4.3.1 Penderitaan Sebagai Bentuk Hukuman (Dosa)	25
2.4.3.2 Penderitaan Dikalahkan Oleh Yesus Lewat Wafat Dan Kebangkitan ..	26
2.4.3.3 Orang-Orang Yang Ambil Bagian Dalam Penderitaan Kristus	27
2.4.3.4 Maria Menjadi Teladan Dalam Penderitaan	28
2.4.3.5 Semua Orang Yang Menderita Patut Ditolong	29
 BAB III MAKNA PENDERITAAN MANUSIA DALAM TERANG	
SURAT APOSTOLIK <i>SALVIFICI DOLORIS</i> DAN	
RELEVANSINYA BAGI PASTORAL ORANG SAKIT	31
3.1 Pendahuluan	31
3.2 Makna Penderitaan Manusia Pada Umumnya	32
3.2.1 Pengertian Penderitaan Manusia	32
3.2.1.1 Pengertian Penderitaan Pada Umumnya	33
3.2.1.2 Pengertian Penderitaan Manusia Menurut Teologi Kristen	34
3.2.1.3 Pengertian Penderitaan Manusia Menurut Filsafat	36
3.2.2 Jenis-Jenis Penderitaan Manusia	38
3.2.2.1 Penderitaan Secara Fisik	38
3.2.2.2 Penderitaan Secara Moral	39
3.2.2.3 Penderitaan Secara Spiritual	40
3.2.3 Beberapa Alasan Dari Penderitaan	41
3.2.3.1 Penderitaan Karena Adanya Kejahatan	44
3.2.3.2 Penderitaan Karena Dosa Asal	45
3.2.3.3 Penderitaan Disebabkan Oleh Kejahatan Moral Manusia	46
3.2.3.4 Penderitaan Sebagai Suatu Realitas	47

3.2.3.5 Penderitaan Sebagai Hakekat Allah	49
3.2.4 Reaksi Manusia Berhadapan Dengan Pengalaman Penderitaan	51
3.2.4.1 Sikap Pasrah Terhadap Penderitaan	52
3.2.4.2 Berpikir Kritis Dengan Akal Budi.....	53
3.2.4.3 Menanggapi Dengan Iman.....	53
3.3 Makna Penderitaan Manusia Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	54
3.3.1 Arti Penderitaan	54
3.3.2 Inkarnasi Allah Dalam Diri Yesus Kristus Yang Menderita	56
3.3.3 Penderitaan Kristus Sebagai Bagian Dari Keselamatan Manusia.....	59
3.3.3.1 Penderitaan Yesus Sebagai Bentuk Ketaatan Kepada Bapa	59
3.3.3.2 Sengsara Dan Wafat Yesus Akibat Dosa Manusia	60
3.3.3.3 Kematian Yesus Sebagai Bagian Dari Keselamatan Manusia	61
3.3.3.4 Orang-Orang Yang Ikut Ambil Bagian Dalam Penderitaan Kristus.....	63
3.3.3.5 Semua Orang Terpanggil Untuk Ambil Bagian Dalam Penderitaan Orang-Orang Sakit	64
1.4 Nilai-Nilai Rohani Dari Penderitaan Manusia Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i>	66
3.4.1 Penderitaan Memperkuat Iman Akan Allah	66
3.4.2 Penderitaan Membawa Manusia Pada Pengharapan	66
3.4.3 Penderitaan Sebagai Sarana Pengampunan	67
3.4.4 Penderitaan Sebagai Bagian Dari Penebusan	67
3.5 Relevansi Penderitaan Manusia Menurut Surat Apostolik <i>Salvifici Doloris</i> Bagi Pastoral Orang Sakit	68
3.5.1 Pengertian Pastoral Orang Sakit	68
3.5.2 Pendasaran Teologis Pastoral Orang Sakit	71
3.5.3 Jenis-Jenis Pastoral Orang Sakit	72
3.5.3.1 Tobat Dan Rekonsiliasi	72

3.5.3.2 Komuni	74
3.5.3.3 Pengurapan Orang Sakit	75
3.5.4 Fungsi Pastoral Orang Sakit	76
3.5.4.1 Fungsi Menyembuhkan Atau <i>Healing</i>	77
3.5.4.2 Fungsi Menyokong Atau Mendukung (<i>Sustaining</i>)	77
3.5.4.3 Fungsi Membimbing Atau <i>Guiding</i>	77
3.5.4.4 Fungsi Memperbaiki Hubungan Atau <i>Reconciling</i>	78
3.5.4.5 Fungsi Mengasuh/Mendidik Atau <i>Nurturing</i>	78
3.5.5 Manfaat Pastoral Orang Sakit.....	78
3.5.5.1 Anugerah Khusus Dari Roh Kudus	78
3.5.5.2 Persatuan Dengan Sengsara Kristus	79
3.5.5.3 Mewujudkan Persatuan Dengan Umat	79
3.5.5.4 Melanjutkan Misi Perutusan Yesus	80
3.5.5.5 Kekuatan Untuk Hidup	80
3.5.6 Nilai-Nilai Dari Penderitaan Pastoral Orang Sakit	81
3.5.6.1 Kesabaran	83
3.5.6.2 Belas Kasihan dan Simpati	84
3.5.6.3 Pertobatan	85
3.5.6.4 Iman.....	85
3.5.6.5 Kemuliaan Tuhan	86
3.5.7 Yesus Kristus :Teladan Pelayanan Pastoral Orang sakit	87
3.5.7.1 Kasih Yesus Kristus Mengalahkan Penderitaan Orang Sakit	88
3.5.7.2 Penderitaan Yesus Kristus Memberi Makna Dan Pengharapan Bagi Orang-Orang Sakit	89
3.5.7.3 Makna Kebangkitan Yesus Kristus Membawa Pengharapan Kepada Orang-Orang Sakit	91
3.5.8 Bunda Maria Penghibur Bagi Orang-Orang Sakit	92

BAB IV PENUTUP	94
4.1 Kesimpulan	94
4.2 Usul Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	100